

PERAN PEREMPUAN PENGOLAH IKAN ASAP DALAM MENUNJANG EKONOMI KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA BULAWAN II KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Alisya W. Maradia¹; Srie J. Sondakh²; Djuwita R.R. Aling²; Swenekhe S. Durand²; Jardie A. Andaki²; Sartje Lantu²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: alisymaradia67@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role and condition of smoked fish processing women in supporting the family economy during the Covid-19 pandemic in Bulawan II Village. The method used is the survey method. The survey method is a critical observation and investigation to get a good description of a particular case, by gathering various sources of information. The population in this study were women who processed smoked fish in Bulawan II Village. The data collection used a census. Census was an activity to collect data and information by observing all elements and populations. The data collected consists of primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly through interviews guided by filling out questionnaires, some also through intermediary media (via telephone, WA). Secondary data is data obtained indirectly or data obtained through reading materials related to the required data. The results show that in addition to playing a role as a wife or a housewife, a woman in Bulawan II Village also plays a role in supporting the family's economy during the Covid-19 pandemic, by selling processed smoked fish to the market and also to neighboring villages. Most women who process smoked fish are in the productive age range so that they are still active in carrying out income-generating activities and jobs, their education is dominated by junior high school graduates. The role of women who process smoked fish is very supportive of the family economy.

Keywords: Covid-19, Role of Women, Family Economy, Bulawan II

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan keadaan usaha perempuan pengolah ikan asap dalam menunjang ekonomi keluarga pada masa pandemi covid-19 di Desa Bulawan II. Metode yang digunakan yaitu metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan dan penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu kasus tertentu, dengan mengumpulkan beragam sumber informasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perempuan pengolah ikan asap yang ada Desa Bulawan II, pengambilan data menggunakan cara sensus, Sensus adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati seluruh elemen dan populasi. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data diperoleh secara langsung melalui wawancara (interview) yang di pandu dengan pengisian kuisisioner, ada pula melalui media perantara (via telepon, wa). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Hasil menunjukkan bahwa selain berperan sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga perempuan yang ada di Desa Bulawan II juga berperan dalam upaya menunjang ekonomi keluarga dimasa pandemi Covid-19, dengan menjual hasil olahan ikan asap ke pasar dan juga ke desa-desa tetangga. Perempuan pengolah ikan asap paling banyak dalam range umur produktif sehingga masih aktif dalam melakukan kegiatan dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, pendidikan mereka didominasi oleh tamatan SMP. Peran perempuan pengolah ikan asap sangat mendukung perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Covid-19, Peran Wanita, Ekonomi Keluarga, Bulawan II

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) kelautan terbentang luas di bumi nusantara yang merupakan potensi besar Negara Indonesia. Kondisi tersebut merupakan aset yang sangat mahal dan sekaligus sebagai faktor keunggulan kompetitif. Potensi sumber daya alam kelautan tersebut merupakan faktor dominan dengan hasil sumberdaya perikanan laut kurang lebih 6,4 juta ton per tahun, mengingat statusnya sebagai negara maritim dengan 2/3 luas wilayahnya berupa perairan. Potensi kekayaan sumber daya laut yang sangat berlimpah di Indonesia menjadi salah satu strategi pembangunan bangsa dalam menghadapi perdagangan bebas di era globalisasi.

Kementrian Kelautan dan Perikanan telah menetapkan tiga kebijakan pokok pembangunan kelautan dan perikanan sebagai kerangka dalam mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim, dengan menetapkannya prinsip-prinsip pengolahan sumberdaya kelautan dan perikanan yang bertanggung jawab, berdaya saing, dan berkelanjutan (Kementrian Kelautan dan Perikanan,2015).

Provinsi Sulawesi utara merupakan salah satu daerah penghasil produk olahan kelautan dan perikanan. Besarnya potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang ada di Sulawesi Utara menyebabkan tingginya minat masyarakat mengolah ikan, salah satu jenis olahan dari hasil perikanan dan kelautan adalah ikan asap atau dalam bahasa lokalnya lebih dikenal dengan istilah ikan fufu. Pengolahan ikan asap tidak hanya sebagai alternatif untuk mempertahankan daya simpan atau mencegah kerusakan, namun ikan asap juga menjadi salah satu hidangan favorit dan kerap disajikan kepada wisatawan yang datang berkunjung ke Manado.

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki panjang garis pantai 122,878 km² dengan batas teritorial 78,975 km² dan ZEE 365,000 km², juga memiliki 6 buah danau dan 6 buah pulau. Potensi ikan yang dapat dimanfaatkan di perairan laut teritorial berjumlah 1.225.034 ton/tahun sedangkan di perairan ZEE 1.437.195 ton/tahun. Potensi ini meliputi ikan demersal dan ikan pelagis. Pada tahun 2016 memiliki produksi di bidang perikanan sebesar 1.166.993 ton dan pada tahun 2017 memiliki produksi sebesar 1.225.034 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Bolaang Mongondow, 2017).

Desa Bulawan merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Mayoritas perempuan di Desa Bulawan bekerja sebagai petibo (pengumpul ikan) dan pengolah ikan asap, karena pekerjaan tersebut merupakan jenis pekerjaan yang lebih gampang dan berhubungan langsung dengan pekerjaan kepala keluarga (Nelayan). Dalam masyarakat nelayan pesisir, perempuan memegang peran yang amat penting untuk ikut serta menjaga kelangsungan hidup dari keluarganya. Selain harus bertanggung jawab terhadap urusan domestik, mereka juga membantu pekerjaan suami dan terlibat aktif dalam menunjang perekonomian keluarga (Zulyanti, 2003).

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini tentang peran perempuan pengolah ikan asap dalam menunjang ekonomi keluarga pada masa pandemi di Desa Bulawan II, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Perempuan yang dimaksud dalam rencana penelitian ini adalah istri sebagai pengatur rumah tangga yang berpartisipasi dalam menunjang ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan dan penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu kasus tertentu, dengan mengumpulkan beragam sumber informasi (Raco, 2010). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perempuan pengolah ikan asap yang ada Desa Bulawan II, pengambilan data menggunakan cara sensus. Sensus adalah kegiatan

mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati seluruh elemen dan populasi Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data diperoleh secara langsung melalui wawancara (*interview*) yang di pandu dengan pengisian kuisisioner, ada pula melalui media perantara (*via telepon, wa*). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, serta mengutip data dari laporan-laporan yang ada di Desa Bulawan II.

Analisis Data

Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat yang diperoleh melalui berbagai macam pengumpulan data yaitu wawancara, analisis dokumen, dan observasi. . Data yang diperoleh dari hasil wawancara dikumpul dan dianalisis dari setiap responden. Kemudian data dari tabel yang berbentuk angka dikalimatkan menjadi kalimat yang sesuai dengan tabel. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui foto dan video.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek. Data ini diolah dalam suatu angka dalam bentuk tabel dan dihitung rata-rata dari setiap responden yang ada dan dihitung presentase (%) dari setiap responden atau data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran perempuan sebagai salah satu potensi pembangunan, dirasakan sudah sangat mendesak, karena pada saat sekarang Bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi perempuan secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan masyarakat pembangunan. (Handuni, 1994).

Perempuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Istri Nelayan belum banyak yang ikut terlibat dalam peningkatan perekonomian, sehingga memang perlu pemberdayaan terhadap wanita nelayan dalam hal pengembangan aktivitas luar rumah yaitu salah satunya bekerja pada aktivitas-aktivitas produktif sehingga mereka mampu untuk dapat terlibat dalam peningkatan perekonomian untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga nelayan (Suadi, 2006).

Produksi Ikan Asap

Produksi ikan asap yang ada di Desa Bulawan II, para pengolah lebih banyak memproduksi ikan pelagis besar. Untuk jenis ikan pelagis yang diproduksi sebagai ikan asap yaitu ikan tongkol. Jumlah produksi ikan asap yang ada di Desa Bulawan II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah produksi ikan asap di Desa Bulawan II (per Produksi, per Bulan dan per Tahun).

No	Total per Produksi (Kg)	Total per Bulan (Kg)	Total per Tahun (Kg)
1	50	1.200	12.000
2	40	960	9.600
3	41	984	9.840
4	30	720	7.200
5	49	1.176	11.760
6	50	1.200	12.000
7	41	984	9.840
8	30	720	7.200
9	40	960	9.600
10	31	744	7.440
Jumlah	402	9.648	96.480

Berdasarkan tabel produksi ikan asap di Desa Bulawan II (per Produksi, per Bulan dan per Tahun), dalam satu bulan dapat berproduksi 24 kali sehingga hasil produksi per bulan berjumlah 9.648 kg dan dalam satu tahun jumlah produksi ikan asap di Desa Bulawan II berjumlah 96.480 kg. Jumlah produksi paling banyak dalam sekali produksi 50 Kg sedangkan untuk per bulan para perempuan pengolah ikan asap dapat memproduksi 1.200 Kg ikan asap dan dalam setahun dapat memproduksi 12.000 Kg.

Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penunjang bagi para pengusaha, untuk memperkaya ilmu agar mampu mengambil keputusan yang tepat serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dimasa depan yang selalu berubah. Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bulawan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Responden menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	3	30
2	SMP	4	40
3	SMA	3	30
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Tingkat Pendidikan untuk perempuan pengolah ikan asap yang ada di Desa Bulawan II paling banyak SMP dengan total persentase (40%). Hal tersebut dikarenakan banyak yang lebih memilih untuk berkeluarga dan adapula keluarga yang tidak mampu sehingga anak mereka harus berhenti untuk menimba ilmu.

Umur

Umur yang sudah lebih dewasa merupakan modal karena akan sangat berkaitan dengan kestabilan psikis dan juga memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menjalankan usaha pengasapan ikan, karena dalam sebuah usaha kita harus dapat mengatur waktu, memiliki tenaga serta pola pikir (Pricillya 2020).

Keadaan umum responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Keadaan Responden Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	20-30	2	20
2.	31-40	5	50
3.	41-50	1	10
	51-60	2	20
	Jumlah	10	100

Berdasarkan Tabel 3, hasil sebaran umur dari responden pengusaha ikan asap paling banyak di Desa Bulawan II yaitu 31-40 dengan persentase 50%, hal tersebut diketahui bahwa semua responden berada pada usia produktif, sehingga dapat dikatakan para responden adalah orang-orang yang memiliki produktifitas tinggi dalam bekerja atau dalam menjalankan usahanya.

Biaya Usaha Pengolahan Ikan Asap Biaya Tetap atau Fixed Cost (FC)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berubah selama proses produksi berlangsung, merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Ibrahim, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden diketahui bahwa biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh perempuan pengolah ikan asap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Penyusutan Barang Investasi

No	Keterangan	Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
1.	Besi Panggang	2.000.000	5	400.000
2.	Keranjang	350.000	20	17.500
	Total	2.350.000	25	117.500

Sumber: Data Primer (2020)

Hasil wawancara diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan untuk proses pengolahan ikan asap yang ada di Desa Bulawan II pada saat *covid-19* tidak berbeda dari waktu sebelum adanya *covid-19* karena hanya terdiri dari biaya penyusutan dari barang – barang investasi.

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap atau Variable Cost (VC)

No	Bahan Baku (Rp)	Bahan Bakar (Rp)	Biaya Transportasi (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp)
1	165.000	20.000	25.000	50.000
2	175.000	15.000	20.000	30.000
3	150.000	15.000	22.000	50.000
4	175.000	15.000	20.000	30.000
5	180.000	20.000	30.000	50.000
6	170.000	18.000	28.000	40.000
7	165.000	18.000	25.000	60.000
8	160.000	16.000	18.000	50.000
9	140.000	15.000	16.000	60.000
10	175.000	20.000	20.000	50.000
Jumlah	1.655.000	172.000	224.000	470.000

Sumber: Data Primer (2020)

Sumber: Data Primer (2020)

Pada Tabel 5 terlihat total biaya tidak tetap dalam produksi ikan asap Rp. 2.521.000. Biaya ini terdiri dari bahan baku, bahan bakar, biaya transportasi serta upah tenaga kerja.

Biaya Total atau *Total Cost* (TC)

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan untuk proses produksi, biaya total yang dimaksud adalah biaya keseluruhan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dari biaya total untuk pengolahan ikan asap yang ada di Desa Bulawan II. Biaya total yang dikeluarkan oleh perempuan pengolah ikan asap setiap melakukan pengasapan di masa *covid-19* masi sama dengan biaya sebelum *covid-19* menyerang.

Tabel 6. Biaya Total pengolahan ikan asap dari masing-masing responden.

No	Responden	Biaya Total (Rp)
1	R.1	Rp. 260.000
2	R.2	Rp. 240.000
3	R.3	Rp. 237.000
4	R.4	Rp. 240.000
5	R.5	Rp. 280.000
6	R.6	Rp. 256.000
7	R.7	Rp. 260.000
8	R.8	Rp. 244.000
9	R.9	Rp. 231.000
10	R.10	Rp. 265.000

Sumber: Data Primer (2020)

biaya total pengolahan ikan asap masing-masing responden berbeda. Untuk total biaya pengolahan ikan asap paling banyak dikeluarkan oleh responden 5 dengan total biaya Rp 280.000 dan untuk biaya total pengolahan ikan tongkol asap yang paling rendah dikeluarkan oleh responden 9 dengan total biaya Rp. 231.000, masing-masing responden memiliki biaya total yang berbeda karena besarnya biaya yang diperlukan untuk memproduksi akan menentukan besarnya harga pokok dari harga yang akan dihasilkan.

Peranan Perempuan Dalam Usaha Mengatasi Perekonomian Keluarga Pada Masa *Covid-19*

Dampak adanya *covid-19* membuat perekonomian menurun drastis dari waktu normal, bahkan tidak sedikit pengusaha mikro atau pengusaha kecil menengah gulung tikar. Hal yang sama juga dirasakan oleh banyak keluarga nelayan yang ada di Desa Bulawan II.

Kenyataan yang banyak dijumpai di masyarakat, wanita melakukan dua peran sekaligus yang terkenal sebagai peran ganda wanita. Mereka berperan di dalam rumah atau sektor domestik sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan di luar rumah atau sektor publik. Salah satu strategi adaptasi yang ditempuh rumah tangga nelayan dalam mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong istri mereka ikut mencari nafkah. Aktivitas ekonomi wanita merupakan gejala yang sudah umum bagi kalangan masyarakat strata bawah, tidak terkecuali yang berstatus sebagai istri nelayan. Umumnya selain banyak bergelut dalam urusan domestik rumah tangga, istri nelayan tetap menjalankan

juga beberapa fungsi ekonomi dalam kegiatan penangkapan diperairan dangkal seperti *beach seine*, pengolah ikan maupun kegiatan jasa dan perdagangan (Satria, 2002).

Peran Domestik

Peran domestik adalah peran seorang wanita dalam rumah tangga yang mengatur dan mengurus segala keperluan yang dibutuhkan mulai dari memasak, mencuci, mengurus anak-anak, merapikan rumah, membantu suami atau melayani suami. Peran domestik ini dilakukan tanpa bayaran atau upah berupa uang, namun peran ini merupakan peran kodrat seorang perempuan dalam keluarga.

Peran domestik perempuan pengolah ikan asap yaitu memasak, membersihkan dan merapikan rumah, mengurus anak dan membantu suami dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Peran Domestik Perempuan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Memasak)

No	Memasak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Dalam Seminggu: 7 kali	10	10
	Total	100	100
	2.	Dalam Sehari: 1 kali 2 kali	8 2
	Total	10	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Pada tabel 7. dapat dilihat bahwa Perempuan atau istri kelompok nelayan dapat memasak 7 kali dalam seminggu sedangkan dalam sehari perempuan dapat memasak 1 sampai 2 kali. Perempuan memasak setiap hari karena memang sudah menjadi kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu makanan bagi suami dan anak.

Perempuan memasak setiap hari karena memang sudah menjadi kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu makanan bagi suami dan anak. Jurnal Akulturasi ABP Vol. 3 No.5 menulis bahwa waktu yang dicurahkan oleh seorang istri untuk pekerjaan rumah tangga jauh lebih tinggi dibandingkan waktu yang dicurahkan oleh suami

Selain peran domestik di atas ada peran domestik lainnya yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Peran Domestik Perempuan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Membersihkan dan Merapikan Rumah)

No	Membersihkan dan Merapikan Rumah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Menyapu Rumah Dalam Sehari 1 Kali 2 Kali	7 3	70 30
	Total	10	100
	2	Mencuci Baju Dalam Sehari 2 Kali	10
	Total	100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

dapat dilihat bahwa peran perempuan dapat menyapu 1 kali sehari untuk 7 orang dan 2 kali sehari dapat dilakukan oleh 3 orang, sedangkan mencuci baju paling banyak dilakukan responden 1 kali dalam sehari.

Peran Domestik mengurus anak merupakan peran wanita juga, yang dapat dijelaskan melalui Tabel 9.

Tabel 9. Peran Domestik Perempuan Pengolah Ikan Asap Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Mengurus Anak)

No	Mengurus Anak	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	Menyiapkan pakaian anak		
	Ya	2	20
	Kadang-Kadang	3	30
	Tidak	5	50
	Total	10	100
2	Mengantar anak ke sekolah		
	Ya	3	30
	Tidak	7	70
	Total	10	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Dapat dilihat bahwa dalam mengurus anak ada keterlibatan perempuan atau istri, dimana urusan menyiapkan pakaian dan mengantar anak ke sekolah. Untuk peran domestik menyiapkan pakaian anak paling banyak sudah tidak dilakukan lagi oleh perempuan atau istri dengan total persentase 50% hal tersebut karena masing-masing anak sudah dapat melakukannya sendiri, dan untuk mengantar anak ke sekolah 70% sudah tidak dilakukan oleh para perempuan atau istri karena jarak dari rumah ke sekolah cukup dekat.

Kontribusi Peran Perempuan Terhadap Perekonomian/ Pendapatan Keluarga per Bulan

Kontribusi Pendapatan Istri terhadap pendapatan keluarga tiap bulan, sebelum Pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada Tabel 10.

No	Nama	Suami (Rp)	Istri (Rp)	Total (Rp)	Suami (%)	Istri (%)	Total(%)
1.	R.1	700.000	350.000	1.050.000	66,67	33,33	100
2.	R.2	800.000	350.000	1.150.000	69,56	30,44	100
3.	R.3	800.000	300.000	1.100.000	72,73	27,27	100
4.	R.4	900.000	325.000	1.225.000	73,47	26,53	100
5.	R.5	800.000	340.000	1.140.000	70,18	29,82	100
6.	R.6	850.000	300.000	1.150.000	73,91	26,09	100
7.	R.7	700.000	360.000	1.060.000	66,04	33,96	100
8.	R.8	750.000	350.000	1.100.000	68,18	31,82	100
9.	R.9	800.000	320.000	1.120.000	71,43	28,57	100
10.	R.10	950.000	300.000	1.250.000	76	24	100
	Total	8.050.000	3.295.000	11.345.000	708,17	291,83	1000
	Rata-Rata	805.000	329.500	1.134.500	70,817	29,183	100

Data: Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Dapat dilihat pada tabel 10 Sebelum pandemi *covid-19* pendapatan suami lebih besar karena pada saat itu keadaan masih normal dan semua masih bisa melakukan aktivitas pekerjaan mereka sebagai nelayan seperti biasa tanpa hambatan sehingga menghasilkan pendapatan yang cukup,

Tabel 11. Pendapatan Keluarga Saat Pandemi Covid-19 /bulan

No	Nama	Suami (Rp)	Istri (Rp)	Total (Rp)	Suami (%)	Istri (%)	Total (%)
1.	R.1	800.000	350.000	1.150.000	69,56	30,44	100,00
2.	R.2	750.000	300.000	1.050.000	71,43	28,57	100,00
3.	R.3	800.000	250.000	1.050.000	76,19	23,81	100,00
4.	R.4	700.000	350.000	1.050.000	66,67	33,33	100,00
5.	R.5	750.000	350.000	1.100.000	68,18	31,82	100,00
6.	R.6	600.000	200.000	800.000	75	25	100,00
7.	R.7	400.000	350.000	750.000	53,33	46,67	100,00
8.	R.8	650.000	250.000	900.000	72,22	27,78	100,00
9.	R.9	800.000	250.000	1.050.000	76,19	23,81	100,00
10.	R.10	700.000	250.000	950.000	73,68	26,32	100,00
	Total	6.950.000	2.900.000	9.850.000	702,45	297,55	1.000,00
	Rata-Rata	695.000	290.000	980.000	70,245	29,755	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 11 pendapatan keluarga nelayan yang ada di Desa Bulawan II saat pandemi *covid-19* tidak menentu ada pendapatan keluarganya naik dan ada yang menurun. Paling besar pendapatan responden dalam sebulan yaitu Rp.800.000 dan ada yang hanya Rp.200.000. Untuk melihat peran istri dalam membantu suami meningkatkan perekonomian keluarga, R5, R10 dan R8 masing-masing memiliki persentase yaitu sebesar 55,55%, 46,16% dan 44,45% sedangkan paling rendah yaitu R15 dan R14 dengan persentase masing-masing sebesar 14,29 dan 16,67%.

Hasil pendapatan perempuan pengolah ikan tongkol asap yang ada di Desa Bulawan II, saat *Covid-19* menyerang mengalami penurunan hasil pendapatan hal tersebut hanya berlangsung selama 2 bulan pertama saat *covid-19* menyerang. Menurunnya hasil pendapatan para perempuan pengolah ikan asap dikarenakan mereka tidak dapat menjual atau dapat memasarkan hasil olahan ke desa-desa tetangga, karena para masyarakat yang ada di Desa seberang takut terkena virus *covid-19*. kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga tiap bulan saat Pandemi *Covid-19* menuju Era New Normal dapat dilihat pada Tabel 12.

No	Nama	Suami (Rp)	Istri (Rp)	Total (Rp)	Suami (%)	Istri (%)	Total (%)
1.	R.1	600.000	325.000	925.000	64,86	35,14	100
2.	R.2	700.000	300.000	1.000.000	70	30	100
3.	R.3	750.000	350.000	1.100.000	68,18	31,82	100
4.	R.4	800.000	320.000	1.120.000	71,43	28,57	100
5.	R.5	700.000	310.000	1.010.000	69,31	30,69	100
6.	R.6	850.000	300.000	1.150.000	73,91	26,09	100
7.	R.7	700.000	300.000	1.000.000	70	30	100
8.	R.8	850.000	250.000	1.100.000	77,27	22,73	100
9.	R.9	700.000	290.000	990.000	70,71	29,29	100
10.	R.10	750.000	300.000	1.050.000	71,43	28,57	100
	Total	7.400.000	3.045.000	10.445.000	707,1	292,9	1000
	Rata-rata	740.000	304.500	1.044.500	70,71	29,29	100

Data: Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Dapat dilihat pada tabel 12 pendapatan keluarga di saat pandemi *covid-19* menuju era new normal tidak menentu ada yang pendapatan keluarganya naik dan ada yang menurun. Paling besar pendapatan responden dalam sebulan yaitu Rp. 850.000 dan paling rendah Rp 250.000 Pendapatan suami di saat pandemi *covid-19* menuju era new normal mulai membaik.

KESIMPULAN

1. Desa Bulawan II adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang memiliki potensi untuk dikembangkan usaha perikanan tangkap. Besarnya potensi sumber daya perikanan yang ada di Desa Bulawan II menyebabkan tingginya minat masyarakat untuk mengolah ikan, salah satunya pengolahan ikan tongkol asap. Usaha ini dilakukan untuk mengembangkan proses pengolahan ikan asap sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan menciptakan lapangan kerja tambahan bagi masyarakat sekitar.
2. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga perempuan yang ada di Desa Bulawan II juga berperan dalam upaya menunjang ekonomi keluarga dimasa pandemi Covid-19, peran perempuan pengolah ikan asap merupakan salah satu jenis pekerjaan yang menunjang perekonomian keluarga.

SARAN

Pada umur yang masi produktif peran para perempuan atau istri sangat dibutuhkan dalam menunjang ekonomi keluarga, perempuan atau istri sebaiknya, bisa melakukan pekerjaan atau peran produktif dalam arti sebagai pemasukan tambahan pendapatan dalam keluarga. Peran ini dilakukan dengan memperhatikan himbauan pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan/menjaga jarak pada waktu berkegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan Peraturan Bupati Bolaang Mongondow Timur. 2017. *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perikanan Tipe A Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*.
- Grahadyari, L, 2020. Pembudidaya dan Nelayan Terpuruk Kompas. Retrieved from [http://kompas.id/baca/ekonomi/2020/04/20/pembudidaya-dan-nelayan-terpuruk/Kemenkes RI. \(2020\). Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease \(COVID-19\). Gernas, 0-115](http://kompas.id/baca/ekonomi/2020/04/20/pembudidaya-dan-nelayan-terpuruk/Kemenkes RI. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Gernas, 0-115)
- Gude, I., J. F. Pangemanan dan V. Lumenta 2017. Analisis Peran Perempuan Pada Rantai Nilai Pemasaran Ikan Tuna Cakalang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Aertembaga Kota Bitung. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*, Vol. 5 No. 9 (April 2017), ISSN. 2337-4195. . Diakses tanggal 12 November 2020 jam 17.34.
- Onibala G. 2019. Karakteristik Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Desa Bulawan Kecamatan Kotabunan. Kabupaten Bolaang Mangondow Timur. Manado.
- Handuni. 1994. Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonmi di Pedesaan. LP3ES. Jakarta.
- Karangan, P. F., Durand, S.S., Sondakh, J. S., 2017. Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. Vol. 5 No. 9 (April 2017) ISSN. 2337-4195.
- Kementrian kelautan perikanan. <https://kkp.go.id/artikel/1185-faq-kebijakan-perikanan-di-indonesia/2015>.
- Satria, Arif .2002. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir". Cidesindo. Jakarta
- Suadi. 2006. Analisis pendapatan istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. https://docplayer.info/29959245Analisis_pendapatan_istri_nelayan_dalam_upaya_meningkatkan_pendapatan_keluarga_didesa_Tasikagung_kecamatan_Rembang_Kabupaten_Rembang_skripsi.html/(Diakses pada tanggal 9 september 2020)
- Zulyanti. 2003. Birokrasi Pemberdayaan dan pengentasan Kemiskinan. Humaniora Utama Press. Bandung..